

ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Afrida Purwitasari^a, Erma Setiawati^b

^a Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, afriidapurwitasari28@gmail.com,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

^b Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Erma.setyowati@ums.ac.id, Universitas

Muhammadiyah Surakarta

(Submit : 16 Desember 2023, Revised : Desember 2023, Accepted : Desember 2023)

ABSTRACT

Financial statement fraud is a legal strategy employed to manipulate financial statements by exploiting various loopholes in regulations, engaging in transactions with the primary objective of presenting a misleading financial picture. This study aims to assess the impact of pressure, opportunity, rationalization, and capability on financial statement fraud within manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. The research utilized purposive sampling, involving 160 companies that met the specified criteria. Multiple linear regression analysis was employed as the analytical method. The empirical findings reveal that both pressure and rationalization significantly influence financial statement fraud. In contrast, opportunity and capability show no significant effect on financial statement fraud.

Keywords: Financial Statement Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan adalah strategi hukum yang digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan berbagai celah dalam regulasi, melakukan transaksi dengan tujuan utama untuk menyajikan gambaran keuangan yang menyesatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, melibatkan 160 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis. Temuan empiris menunjukkan bahwa baik tekanan maupun rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, peluang dan kemampuan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan elemen paling krusial dalam bisnis karena pertumbuhan atau penurunan suatu bisnis diukur melalui laporan tersebut. Mendirikan bisnis dari awal memerlukan seorang akuntan atau ahli keuangan yang berkualifikasi dan berpengalaman. Laporan keuangan, juga dikenal sebagai laporan keuangan, berisi informasi tentang hal-hal keuangan, transaksi bisnis, transaksi jual beli, dan transaksi lainnya dengan nilai ekonomi dan moneter. Laporan ini disusun pada interval reguler, ditentukan oleh kebijakan perusahaan, yang dapat berkisar dari bulanan hingga tahunan, atau kombinasi keduanya. Laporan keuangan bertujuan untuk menilai posisi keuangan keseluruhan suatu perusahaan, memungkinkan manajer dan pemegang saham untuk membuat evaluasi dan menerapkan langkah-langkah pencegahan ketika masalah keuangan muncul atau perubahan diperlukan. Oleh karena itu, laporan ini harus disajikan secara akurat, dengan presisi, dan bertanggung jawab oleh para profesional yang kompeten, seperti akuntan.

Ada beberapa jenis laporan keuangan dalam bisnis, termasuk laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan akuntansi khusus dan informasi penjelasan tambahan. Semua ini disesuaikan sesuai dengan bentuk transaksi dalam perusahaan.

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai representasi palsu manajemen terhadap laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor, dengan kecurangan tersebut bersifat baik finansial maupun non-finansial. Laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, auditor harus efektif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan secepat mungkin sebelum berkembang menjadi kasus yang menyebabkan kerugian signifikan bagi perusahaan.

Secara umum, kecurangan cenderung terjadi ketika langkah-langkah pencegahan dan deteksi tidak maksimal. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk mengidentifikasi kecurangan, seperti menggunakan Diamond Kecurangan. Diamond Kecurangan adalah perspektif baru tentang kecurangan yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Teori ini adalah pengembangan terbaru dari teori segitiga kecurangan oleh Cressey pada tahun 1950, menambahkan elemen kualitatif yang diyakini memiliki hubungan signifikan dengan kecurangan laporan keuangan. Sementara teori Segitiga Kecurangan mencakup motivasi atau tekanan, peluang, dan rasionalisasi, teori Diamond Kecurangan menambahkan elemen kemampuan.

Menurut SAS No. 99, tekanan dibagi menjadi stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, dan target keuangan. Target Keuangan melibatkan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen, termasuk target penjualan dan insentif laba. Peluang dibagi menjadi tiga kategori: sifat industri, pemantauan yang tidak efektif, dan rasionalisasi struktur organisasi. Pemantauan yang tidak efektif terjadi ketika sebuah perusahaan tidak memiliki mekanisme kontrol yang efektif untuk memantau operasinya. Kemampuan, bagian paling menantang dari Diamond Kecurangan untuk diukur, adalah kemampuan individu untuk membuktikan apakah kecurangan benar-benar terjadi (Adrian Kayoi, 2019).

Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dalam studi ini adalah oleh Umar et al. (2020). Perbedaan antara studi ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen, sampel penelitian, dan periode penelitian. Variabel independen yang berubah dalam penelitian ini adalah tekanan, dengan menggunakan target keuangan; peluang, dengan menggunakan pemantauan yang tidak efektif; rasionalisasi, dengan menggunakan total akumulasi aset; dan kemampuan, dengan menggunakan perubahan kepemimpinan. Studi ini berfokus pada sub-sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan-perusahaan ini dianggap rentan terhadap kecurangan laporan keuangan. Periode penelitian mencakup tahun 2020 hingga 2022.

2. KAJIAN

TEORITISTeori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen dalam sebuah perjanjian kerjasama. Menurut Arifin (2005), banyak perusahaan dioperasikan oleh manajemen dan pemilik yang merupakan investor dengan kepemilikan saham relatif kecil. Akibatnya, ada kemungkinan besar bahwa manajemen tidak akan bertindak demi kepentingan pemegang saham (investor) melainkan untuk keuntungan mereka sendiri. Divergensi kepentingan ini menciptakan konflik di antara pihak-pihak tersebut, yang menyebabkan tekanan untuk menemukan cara meningkatkan kinerja perusahaan.

Harapannya adalah bahwa dengan peningkatan kinerja, prinsipal akan menunjukkan penghargaan (rasionalisasi). Peluang terjadinya kecurangan meningkat ketika manajemen memiliki kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan kecurangan di lingkungan perusahaan dan kesempatan untuk meningkatkan keuntungan..

Kecurangan laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan melibatkan tindakan oleh pejabat atau direktur perusahaan atau lembaga pemerintah untuk menyembunyikan kondisi keuangan sebenarnya dengan memanipulasi pengaturan keuangan selama penyajian laporan keuangan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Sariguna Johnson Kennedy & Lina Siregar, tanpa tanggal). Banyak faktor yang dapat mendorong atau mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, salah satunya adalah konflik kepentingan antara perwakilan, dalam hal ini, manajemen, dan investor sebagai prinsipal. Investor menginginkan perusahaan untuk secara konsisten meningkatkan laba bersih dan meningkatkan nilai pasar perusahaannya.

Fraud Model

Diamond Kecurangan diusulkan oleh Wolfe dan Hermanson, dan dalam Diamond Kecurangan, elemen kemampuan ditambahkan, menandakan kapasitas individu dalam sebuah perusahaan yang dapat membuat mereka cenderung melakukan perilaku kecurangan. Secara ringkas, tekanan berfungsi sebagai motivasi seseorang untuk terlibat dalam kecurangan, dan dengan adanya peluang, pintu terbuka bagi pelaku untuk melakukan kecurangan. Rasionalisasi menjadi alasan untuk manipulasi yang akan dilakukan, didukung oleh kemampuan yang dimiliki oleh pelaku.

Pressure

Tekanan adalah motivasi individu untuk terlibat dalam kecurangan, biasanya disebabkan oleh beban keuangan (Shelton, 2014). Dalam penelitian ini, target keuangan akan digunakan sebagai indikator Tekanan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), target keuangan mencerminkan risiko bahwa manajemen berada di bawah tekanan berlebihan untuk mencapai target keuangan, termasuk target pendapatan, yang ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen, termasuk target penjualan dan insentif laba. Dalam penelitian ini, target keuangan diukur berdasarkan Return on Assets (ROA) (Puspitadewi & Sormin, 2018), menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memengaruhi deteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi menjadi tekanan yang mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. (Rizky Octariyanti & Zaenuddin, 2022) telah membuktikan bahwa ada pengaruh tekanan eksternal dari Target Keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut:
H1: Tekanan memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan

Opportunity

Untuk mengurangi risiko kecurangan, pengawasan yang efektif diperlukan. Dalam penelitian ini, Pemantauan yang Tidak Efektif akan digunakan sebagai indikator atau proksi Peluang. Pemantauan yang Tidak Efektif merujuk pada kelemahan dalam kontrol yang memungkinkan para pemimpin bisnis terlibat dalam perilaku menyimpang melalui manajemen kinerja. Pemantauan yang Tidak Efektif juga dapat didefinisikan sebagai kondisi yang menunjukkan kurangnya kontrol efektif untuk memantau kinerja bisnis. Semakin rendah rasio representasi resmi, semakin tidak efektif regulator dalam memantau kinerja perusahaan, dan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Puspitadewi & Sormin, 2018). Berdasarkan teori agensi, pemilik mencari kontrol di perusahaan untuk mencegah kecurangan. Kurangnya kontrol meningkatkan kemungkinan kecurangan, yang merugikan prinsipal yang memiliki informasi lebih sedikit daripada agen. Kurangnya kontrol atas perusahaan disebabkan oleh absennya auditor independen, yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan.

Keberadaan dewan direksi independen meningkatkan kontrol atas operasi perusahaan, sehingga mengurangi kecurangan laporan keuangan. Menurut Melati et al. (2020), pemantauan yang tidak efektif memiliki dampak signifikan pada deteksi kecurangan laporan keuangan. Ini menyiratkan bahwa ketika tingkat ketidakefektifan kontrol dalam sebuah organisasi tinggi, kemungkinan kecurangan juga lebih besar. Semakin sedikit pejabat independen yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin tinggi tingkat ketidakefektifan pemantauan di dalam perusahaan, dan semakin besar peluang terjadinya kecurangan. Dalam studi oleh Eksandy & Sari (2022), variabel pemantauan yang tidak efektif ternyata tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, mungkin karena adanya dewan komisaris independen yang memberikan jaminan bahwa kontrol perusahaan lebih independen, objektif, dan bebas dari campur tangan pihak tertentu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyelidiki dampak laporan auditor terhadap manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut:
H2: Peluang memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization

Rasionalisasi adalah tindakan membenarkan pemikiran seseorang dalam melakukan tindakan kriminal (Annisa Mafiana et al., 2016). Dalam penelitian ini, Total Akumulasi Aset akan digunakan sebagai indikator atau proksi untuk Rasionalisasi. Rasionalisasi mencerminkan sikap atau kepribadian individu yang memungkinkan terjadinya kecurangan atau bahkan menerima insentif dari berbagai pihak untuk membenarkan kecurangan (Permatasari & Laila, 2021). Ini melibatkan pencarian alasan oleh individu yang merasa terjebak dalam keadaan yang tidak menguntungkan, memungkinkan pelaku untuk menemukan justifikasi atas kejahatan yang dilakukannya yang dapat diterima oleh masyarakat (Puspitadewi & Sormin, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut: H3: Rasionalisasi memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan.

Capability

Kemampuan merujuk pada kekuatan, kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk terlibat dalam kecurangan dalam lingkungan bisnis (Suryani Ika Cipta, 2019). Dalam penelitian ini, pergantian dewan direksi akan digunakan sebagai indikator. Pergantian direktur terjadi ketika perusahaan menemukan bahwa para direktur telah melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pergantian manajemen dapat menyebabkan kecurangan karena kinerja direktur dipertanyakan (Rizky Octariyanti & Zaenuddin, 2022). Posisi CEO, manajer, atau kepala departemen lainnya dapat menjadi faktor penentu dalam terjadinya kecurangan, karena posisi mereka dapat dieksploitasi, memengaruhi orang lain untuk mempercepat kegiatan kecurangan. Pergantian direktur mendorong kecurangan dalam perusahaan, karena merupakan periode yang penuh tekanan bagi direktur yang posisinya terancam oleh perubahan. Manajer yang posisinya akan digantikan melakukan segala daya untuk menunjukkan keterampilan mereka sehingga kinerjanya masih dianggap baik dan tak tergantikan oleh pemimpin potensial lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy & Sari (2022) menunjukkan bahwa pergantian direktur tidak memiliki efek pada kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyelidiki dampak pergantian direktur terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut:

H4: Kemampuan memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi keberadaan atau ketiadaan pengaruh Diamond Kecurangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, khususnya purposive sampling, untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan penelitian yang sebenarnya, berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2020-2022. Sumber data sekunder berasal dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id/id), yang terkait dengan variabel-variabel penelitian. Data yang digunakan mencakup periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria berikut: menyajikan laporan tahunan selama periode pengamatan, perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, dan memberikan informasi data untuk analisis setiap variabel. Sebanyak 160 perusahaan memenuhi kriteria dan berfungsi sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini akan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = a + \beta_1 ROA + \beta_2 KOIN + \beta_3 PESI + \beta_4 TATA + e$$

Information:

a = Constant

$\beta_{1,2,3,4}$ = Regression Coefficients

DA_{it} = Financial Statement Fraud

ROA = Return on Assets

KOIN = Ineffective Monitoring

PESI = Change of Directors

TATA = Total Accrued Assets
e = error/nuisance variable

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Sampling

Deskripsi	Jumlah
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022	193
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan annual report secara lengkap selama periode 2020 – 2022	(21)
Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba bersih positif berturut – turut selama periode 2020 – 2022	(78)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan annual report dengan mata uang selain rupiah pada periode 2020 – 2022	(12)
Perusahaan manufaktur yang menghasilkan cash flow operating negative	(26)
Sampel perusahaan yang dapat digunakan dan diolah	56
Total sampel penelitian selama 3 tahun	168
Data Outlier	(8)
Sampel yang diolah	160

Jumlah total unit analisis selama tiga tahun yang telah diproses.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Kecurangan Laporan Keuangan	160	-0,19	0,39	0,00	0,07
Pressure	160	0,00	0,36	0,09	0,07
Opportunity	160	0,25	0,83	0,41	0,11
Rationalization	160	-0,26	0,33	-0,02	0,07
Capability	160	0,00	1,00	0,40	0,49

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama periode 2020-2022 adalah 160 unit analisis. Variabel kecurangan laporan keuangan, yang diwakili oleh manajemen laba dalam sampel 160 perusahaan, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0077, dengan nilai terendah -0,19 dan nilai tertinggi 0,39. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,7286. Ini menunjukkan bahwa, rata-rata, perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2020-2022 terlibat dalam kecurangan laporan keuangan pada tingkat 0,77%.

Variabel *Pressure*, yang diwakili oleh return on asset (ROA) dengan metode pengukuran membandingkan laba bersih dengan total aset dalam statistik deskriptif, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0953, dengan nilai terendah 0,00 dan nilai maksimum 0,36. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,07827. Nilai di atas rata-rata dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan perusahaan manufaktur dalam menghasilkan keuntungan, yaitu sebesar 9,53%.

Variabel *Opportunity*, yang diwakili oleh Komisaris Independen (KOIN) dengan metode pengukuran membandingkan Dewan Komisaris Independen dengan Total Dewan Komisaris dalam statistik deskriptif, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4198, dengan nilai terendah 0,25 dan nilai maksimum 0,83. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,11677. Ini menunjukkan bahwa, rata-rata, perusahaan manufaktur telah memenuhi persyaratan memiliki 30% anggota dewan sebagai komisaris independen, dengan persentase sebesar 41,98%.

Variabel *Rationalization*, diukur oleh total accrual assets (TATA), memiliki nilai minimum -0,26 dan nilai maksimum 0,33, dengan nilai rata-rata -0,0294. Standar deviasi total accrual assets adalah 0,07085. Ini menunjukkan bahwa persentase total accruals yang memengaruhi pengambilan keputusan manajemen dalam merasionalisasi laporan keuangan adalah 2,94%.

Variabel *Capability*, yang diwakili oleh Board Turnover, memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00, dengan nilai rata-rata 0,4062. Standar deviasi Board Turnover adalah 0,49267. Ini menunjukkan bahwa persentase Board Turnover dalam perusahaan manufaktur adalah 40,62%.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji normalitas, di mana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini karena $0,200 > 0,05$.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF ≤ 10 atau nilai toleransi $\geq 0,10$. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Oleh karena itu, tidak ada pelanggaran asumsi multikolinieritas dalam model persamaan regresi.

Berdasarkan hasil uji, nilai Run Test adalah 0,874, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi karena memenuhi kriteria signifikansi $> 0,05$ atau 5%.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 dijelaskan secara rinci dalam Tabel 3. Berdasarkan tabel di atas, sebuah persamaan regresi linear berganda dapat dibuat sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Analisis Linier Berganda

Model	Coeff.	t	Sig
(Constant)	0,04	4,59	0,00
Pressure	-0,08	-2,13	0,03
Opportunity	-0,01	-0,42	0,67
Rationalization	0,93	23,03	0,00
Capability	0,00	1,03	0,30
F		155,52	,00 ^b
Adjusted R Square		0,03	

Source: Data Processing Results, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Dait = 0,045 - 0,082 ROA - 0,011 KOIN + 0,006 PESI + 0,933 TATA + \epsilon$$

Penelitian ini menghasilkan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 155,52. Nilai signifikansi dari uji F kurang dari 0,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen kecurangan laporan keuangan dan empat variabel independen, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan, dianggap sesuai atau sesuai dengan model regresi.

Nilai Adjusted R-Square adalah 0,034 atau 3,4%. Ini berarti bahwa variabel independen, yaitu keberagaman gender dan koneksi politik, dapat menjelaskan 2,7% dari variasi variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan. Sisanya 96,6% (100% - 3,4%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kriterianya adalah jika hasil signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis dapat diterima. Hasil berikut didasarkan pada Tabel 3: tekanan dan rasionalisasi memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara peluang dan kemampuan tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

4.4. Pembahasan

***Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *pressure* memengaruhi kecurangan laporan keuangan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034, yang dianggap lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Hubungan antara tekanan dan deteksi kecurangan laporan keuangan terjadi ketika manajemen perusahaan merasa tertekan untuk mencapai berbagai target, seperti target penjualan, target keuangan, dan lain-lain. Selain itu, seiring dengan peningkatan tekanan yang diberikan pada manajemen perusahaan, menjadi lebih mudah bagi mereka untuk terlibat dalam tindakan pelaporan keuangan yang curang yang dapat merugikan pengguna informasi. Di dalam sebuah perusahaan, tingkat tekanan dapat diukur menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai rasio proxy, yang berfungsi untuk

menilai kemampuan modal yang diinvestasikan di semua aset untuk menghasilkan laba bersih. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Nurbaiti, 2020 yang menyatakan bahwa target keuangan memengaruhi deteksi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutia Ayuningrum et al., 2021;

Prakoso & Setiyorini, 2021; Ramadani & Nurbaiti, 2020; Suryani, 2019), yang menunjukkan bahwa tekanan yang diwakili oleh target keuangan memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Opportunity tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *opportunity* memengaruhi kecurangan laporan keuangan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,670 yang dinyatakan lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H2 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Keberadaan komisaris independen diduga tidak memberikan pengawasan yang efektif dan tidak memihak, bebas dari campur tangan pihak lain. Salah satu penyebabnya adalah bahwa banyak komisaris independen hanya diangkat untuk memenuhi regulasi, sedangkan pemegang saham mayoritas memainkan peran yang lebih signifikan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Eksandy & Sari, 2022; Puspitadewi & Sormin, 2018; Rizky Octariyanti & Zaenuddin, 2022; Suryani Ika Cipta, 2019) yang menjelaskan bahwa peluang, yang diwakili oleh pemantauan yang tidak efektif, memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Halimah & Supardi, 2018; Mutia Ayuningrum et al., 2021; Pancasila et al., 2019; Prakoso & Setiyorini, 2021).

Rationalization berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Rationalization memiliki dampak pada kecurangan laporan keuangan, karena tingkat signifikansi total asset accrual adalah 0,000, yang dinyatakan lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H3 diterima karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Rasionalisasi dapat menjadi indikasi bahwa manajemen dapat memanipulasi pendapatan dengan mencatat transaksi ketika terjadi, bahkan jika transaksi tunai belum diterima atau dibayarkan. Oleh karena itu, jika nilai discretionary accruals meningkat, dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Eksandy & Sari, 2022; Puspitadewi & Sormin, 2018; Rizky Octariyanti & Zaenuddin, 2022; Suryani, 2019) yang menyatakan bahwa rasionalisasi, yang diwakili oleh total asset accrual, memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Capability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Hipotesis empat menyatakan bahwa *capability* memiliki dampak pada kecurangan laporan keuangan. Namun, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,304 untuk perubahan direksi, yang dinyatakan lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, H3 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Capability tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan karena perusahaan mungkin mengganti direktur dengan niat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perubahan direksi juga dapat terjadi ketika direktur mencapai usia pensiun atau ketika masa jabatannya sebagai direktur berakhir, sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terkait dengan penunjukan dan masa jabatan direktur.

Penelitian ini mendukung penelitian (Mutia Ayuningrum et al., 2021; Prakoso & Setiyorini, 2021; Puspitadewi & Sormin, 2018; Ramadani & Nurbaiti, 2020) namun tidak sejalan dengan penelitian (Halimah & Supardi, 2018; Mutia Ayuningrum et al., 2021; Suryani, 2019) yang menjelaskan bahwa kemampuan, yang diwakili oleh perubahan direksi, tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyelidiki pengaruh indikator diamond *fraud*, khususnya target keuangan, pemantauan yang tidak efektif, total asset accrual, dan perubahan direksi, terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2020 hingga 2022. Temuan menunjukkan bahwa *pressure*, yang diwakili oleh target keuangan, secara signifikan memengaruhi kecurangan laporan keuangan, mendukung penerimaan hipotesis pertama. Di sisi lain, peluang, yang diukur melalui pemantauan yang tidak efektif, tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, menyebabkan penolakan hipotesis kedua. *Rationalization*, yang diwakili oleh total asset accrual, menunjukkan dampak signifikan pada kecurangan laporan keuangan, mendukung penerimaan hipotesis ketiga. Namun, variabel kemampuan, sebagaimana ditunjukkan oleh perubahan direksi, tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, menyebabkan penolakan hipotesis keempat. Meskipun demikian, penting untuk diakui adanya beberapa batasan, termasuk potensi kurangnya generalisabilitas karena sampel yang spesifik dan pemilihan sampel yang bervariasi, memberikan pertimbangan berharga untuk penelitian mendatang.

Saran

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya melibatkan perluasan periode penelitian, mengeksplorasi sektor yang beragam, dan menggabungkan variabel tambahan seperti perubahan di Kantor Akuntan Publik, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, dan opini audit untuk meningkatkan pemahaman komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan nisbah bagi hasil (profit sharing) atau (revenue sharing). Menumbuhkan kontribusi masyarakat dalam penggunaan tabungan BSI dengan bekerja sama antar organisasi ekonomi mahasiswa keislaman, di luar itu membantu promosikan produk tabungannya agar BSI semakin dikenal oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A. (2008). Mendeteksi Earnings Management. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 1(2), 104–111.
- Adrian Kayoi, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–13. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Annisya Mafiana, Lindrianasari, & Asmaranti Yuztitya. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1).
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6 (1).
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis. *Varian*, 2.
- Halimah, A., & Supardi. (2018). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud). 1411–3880.
- Kasenda, R., Dan Motivasi, K., & Kasenda Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi, R. (2013). Pada Pt. Bangun Wenang Beverages Company Manado. *Jurnal Emba*, 853, 853–859.
- Melati, D. P. A., Kirana, D. J., & Listiningsih, N. (2020). Determinasi Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Diamond Dan Family Ownership Sebagai Variabel Moderasi. *Ilmiah Manajemen Ubhara*.
- Mutia Ayuningrum, L., Murni, Y., & Budi Astuti, S. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jaip* (Vol. 1, Issue 1).
- Nitasari, R. A., & Lataruva, E. (2012). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intevening Pada Pt. Bank Central Asia Tbk. Cabang Kudus. In *Diponegoro Journal Of Management* (Vol. 1, Issue 2). [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Djom](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Djom)
- Pancasila, U., Raya Lenteng Agung No, J., Sawah, S., & Jagakarsa, K. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia M. Adam Prayoga Eka Sudarmaji (Vol. 21, Issue 1). [Http://JurnalTsm.Id/Index.Php/Jba](http://JurnalTsm.Id/Index.Php/Jba)
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Terusan Raya Dieng 62-64. 7(2), 62–64. [Http://Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Ap](http://Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Ap)
- Purwanto, E., Mulyadi, J., & Anwar, C. (N.D.). *Kajian Konsep Diamond Fraud Theory... Kajian Konsep Diamond Fraud Theory Dalam Menunjang Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintah Kota Bogor*.
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Akuntansi*, 12 (2).
- Ramadani, A. D., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish Ratio Index. *Jmm Online*, 4, 262–277.
- Rizky Octariyanti, D., & Zaenuddin, D. M. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. 10(2), 100. [Https://Www.Cnbcindonesia.Com/News/20181004144351-4-3606](https://Www.Cnbcindonesia.Com/News/20181004144351-4-3606)
- Saepudin, D., & Agus Santoso, R. (2021). Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud In Manufac-Turing Companies On The Indonesia Stock Exchange. *International Business And Accounting Research Journal*, 5(2), 93–105. [Http://Journal.Stebilampung.Ac.Id/Index.Php/Ibarj](http://Journal.Stebilampung.Ac.Id/Index.Php/Ibarj)
- Sariguna Johnson Kennedy, P., & Lina Siregar, S. (N.D.). *Para Pelaku Fraud Di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia Fraud Actors In Indonesia According To Fraud Indonesia Survey*.
- Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Sosial Dan Humaniora*.
- Suryani Ika Cipta. (2019). Analisis Fraud Diamond Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 - 2018. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 5(2).
- Umar, H., Purba, R., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud Diamond Analysis In Detecting Fraudulent Financial Report. Article In *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Www.Ijstr.Org

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Terbitan Jurnal: <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/35>

Halaman Utama Jurnal : <http://journal.staidenpasar.ac.id>

- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jai.vol21.iss1.art5>